



Pengaruh Rotasi Auditor, Independensi Auditor, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Ananda Nabilah Putri Universitas Indonesia Membangun anandanabilah@student.inaba.ac.id	ISSN: 2808-1307 Vol. 6, No. 1, April 2026 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Devyanthi Syarif Universitas Indonesia Membangun devyanthi.syarif@inaba.ac.id	
Astrin Kusumawardani Universitas Indonesia Membangun astrin.kusumawardani@inaba.ac.id	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Putri, A. N., Syarif, D., & Kusumawardani, A. (2026). Pengaruh Rotasi Auditor, Independensi Auditor, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 1749-1756.

Abstrak

Keandalan laporan keuangan sangat ditentukan oleh kualitas audit, namun penurunan kualitas audit terus menjadi masalah yang menimbulkan pertanyaan mengenai legitimasi profesi akuntan publik di Indonesia, khususnya terkait klien di sektor manufaktur yang memiliki transaksi kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak rotasi auditor, independensi auditor, dan audit fee dengan kualitas audit, baik secara terpisah maupun secara bersamaan. Teknik deskriptif dan verifikatif digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Survei yang diperoleh dengan skala Likert 1–5 digunakan untuk mengumpulkan data primer dari 31 auditor di 12 kantor akuntan publik yang berlokasi di Jakarta Selatan dan melayani klien di sektor industri. Para auditor tersebut dipilih menggunakan teknik sampling purposif. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh rotasi auditor, independensi auditor, dan audit fee, baik secara terpisah (dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,016, 0,019, dan 0,027) maupun secara bersamaan ($F_{hitung} 8,083 > F_{tabel} 3,354$; sig. 0,001). Ketiga faktor ini menjelaskan 47,3% varians dalam kualitas audit ($R^2 = 0,473$), sedangkan faktor eksternal bertanggung jawab atas 52,7% sisanya. Hasil ini menunjukkan bahwa menerapkan rotasi auditor secara konsisten, menjaga independensi, dan menetapkan audit fee yang proporsional memainkan peran krusial dalam menjamin kualitas audit yang tinggi bagi Kantor Akuntan Publik yang melayani klien di sektor manufaktur.

Kata Kunci: rotasi auditor, independensi auditor, audit fee, kualitas audit, kantor akuntan publik

Abstract

Audit quality is a crucial aspect of financial reporting. However, declining audit quality has become an issue affecting the credibility of the public accounting profession in Indonesia, particularly regarding clients in the manufacturing sector who engage in highly complex transactions. This study examines the individual and simultaneous effects of auditor rotation, auditor independence, and audit fees on audit quality. A quantitative procedure was used with a descriptive-verbatim approach. Data collection was done by distributing a Likert scale (1-5) to 31 auditors from 12 Public Accounting Firms in South Jakarta who audit clients from the manufacturing sector; the sample was selected by purposive sampling. Data analysis was performed with IBM SPSS Statistics 25 and multiple linear regression. The results show that auditor rotation, auditor independence, and audit fees have a positive and substantial effect on audit quality (significant levels of 0.016, 0.019, and 0.027, respectively) and have a significant simultaneous effect ($F = 8.083 > F\text{-table } 3.354$; sig. 0.001). Together, these three variables explain 47.3% of the variation in audit quality ($R^2 = 0.473$), with the remaining 52.7% explained by characteristics outside the model. These findings underscore the importance of consistent auditor rotation, steadfast independence, and proportional audit fees in achieving high audit quality among public accounting firms serving the manufacturing sector.

Keywords: auditor rotation, auditor independence, audit fee, audit quality, public accounting firm

A. Pendahuluan

Menjaga kualitas audit menjadi lebih menantang saat menangani klien di sektor industri. Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik operasional yang kompleks, mulai dari pencatatan persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, hingga penilaian utang usaha yang dinamis serta pengakuan beban akrual yang melibatkan volume transaksi besar. Akibat kompleksitas ini, auditor harus melakukan pengujian substantif yang ketat untuk mengidentifikasi risiko seperti penyajian utang yang terlalu rendah (*understatement*) atau salah saji material lainnya, sembari memiliki pemahaman mendalam mengenai aturan akuntansi dan prosedur bisnis.

Kemungkinan auditor berhasil mengidentifikasi dan mengungkapkan pelanggaran atau salah saji material dalam sistem akuntansi klien dikenal sebagai kualitas audit (Effendi, Kusumawardani, & Herlina, 2024). Kualitas audit diperkirakan dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Korelasi antara kualitas audit dan rotasi auditor berfokus pada upaya menjaga skeptisisme profesional dan netralitas auditor, agar mereka tidak terjebak dalam "ancaman keakraban" (*familiarity threat*) dengan klien (Fathoni & Syarif, 2024). Menurut Prasetyo, Kusumawardani, dan Herlina (2024), korelasi antara kualitas audit dan independensi auditor mencerminkan sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh atau tekanan guna memastikan bahwa opini yang diberikan benar-benar objektif dan dapat dipercaya. Sementara itu, ketepatan alokasi sumber daya, ketelitian metode pemeriksaan, dan waktu yang dicurahkan auditor untuk mengidentifikasi risiko audit secara efektif berkaitan erat dengan hubungan antara kualitas audit dan audit fee (Fauzan & Syarif, 2024). Temuan survei awal terhadap auditor di Jakarta Selatan yang menunjukkan perbedaan pendapat mengenai penerapan rotasi auditor, tingkat independensi auditor, dan kewajiban audit fee untuk penugasan klien dengan sektor manufaktur mendukung isu ini. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa ketiga elemen ini tidak diterapkan secara konsisten, yang berpotensi memengaruhi konsistensi kualitas audit akhir.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Sementara Mutianisa, Febriyanti, dan Sajekti (2024) menunjukkan bahwa aturan rotasi tidak secara otomatis menjamin peningkatan kualitas jika entitas klien memerlukan masa adaptasi yang panjang, Effendi dkk. (2024) mengamati bahwa rotasi auditor berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Fauzan dan Syarif (2024) serta Febriyanti (2023) sama-sama menunjukkan bahwa independensi auditor meningkatkan kualitas audit; namun, Febriyanti dan Syarif (2022) mengemukakan bahwa independensi mungkin tidak menghasilkan hasil terbaik jika kepatuhan terhadap kode etik terabaikan. Kesenjangan penelitian yang mendasari studi ini adalah

ketidakkonsistenan temuan-temuan tersebut serta minimnya penelitian yang secara bersamaan mengkaji ketiga variabel ini pada auditor yang menangani klien di sektor industri.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) gambaran umum mengenai kualitas audit, rotasi auditor, independensi auditor, dan audit fee pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan; (2) pengaruh parsial rotasi auditor, independensi auditor, dan audit fee terhadap kualitas audit; serta (3) pengaruh simultan ketiga variabel tersebut terhadap kualitas audit pada KAP yang melayani klien di sektor manufaktur di Jakarta Selatan.

2. Tinjauan Literatur

- 1) Teori Keagenan (*Agency Theory*) Teori agensi mendefinisikan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik kepentingan. Dengan memberikan keyakinan memadai mengenai ketepatan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, auditor independen berfungsi sebagai entitas yang tidak memihak yang menjembatani kepentingan-kepentingan tersebut, Mengurangi asimetri informasi dan memperkuat keyakinan pengguna laporan keuangan. Menurut teori agensi, fungsi pengawasan auditor menjadi lebih ideal jika mereka berhasil menjaga independensi, mematuhi aturan rotasi, dan memperoleh audit fee yang memadai.
- 2) Kualitas Audit
Kualitas audit dapat tercermin dari kemampuan auditor dalam menemukan serta mengungkapkan adanya pelanggaran maupun salah saji material yang terdapat dalam sistem akuntansi perusahaan klien (Effendi dkk., 2024). Indikator yang umum digunakan untuk mengukur kualitas audit meliputi kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sikap profesional dan objektif auditor selama proses audit, kecukupan dan ketepatan bukti audit yang dikumpulkan sebelum penerbitan opini, serta ketepatan waktu penyelesaian audit.
- 3) Rotasi Auditor
Rotasi auditor merupakan kebijakan yang membatasi durasi perikatan (masa penugasan audit) antara auditor dan klien guna menjaga independensi dan objektivitas. Arens, Elder, dan Beasley (2021) menunjukkan bahwa perikatan audit yang berlangsung terlalu lama dapat memicu risiko keakraban (*familiarity threat*), sehingga mengurangi skeptisisme profesional auditor. Penerapan rotasi auditor memberikan sudut pandang baru terhadap pemeriksaan, yang memungkinkan auditor untuk lebih cermat dalam mendeteksi risiko salah saji material.

H1: Kualitas audit dipengaruhi oleh rotasi auditor.

4. Independensi Auditor

Saat melakukan pemeriksaan, independensi auditor mencerminkan pola pikir netral yang bebas dari intervensi dan tidak memihak kepentingan pihak mana pun. Agoes (2023) menjelaskan bahwa auditor dengan tingkat independensi yang tinggi bersikap objektif dan jujur, tanpa ragu untuk mengungkapkan temuan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan.

H2: Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor.

Audit Fee

Imbalan finansial yang akan diterima kantor akuntan publik atas pelaksanaan jasa audit sesuai dengan perjanjian perikatan dikenal sebagai audit fee. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2021) menjelaskan bahwa penetapan biaya audit yang proporsional dan mencerminkan kompleksitas operasional entitas memungkinkan auditor untuk mengalokasikan jam kerja yang memadai, melibatkan personel berpengalaman, dan melaksanakan prosedur substantif secara menyeluruh tanpa melakukan jalan pintas (pengurangan prosedur).

H3: Kualitas audit dipengaruhi oleh audit fee.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sistem pengawasan audit yang komprehensif tercipta melalui penerapan rotasi auditor, penjagaan independensi auditor, dan penetapan audit fee yang wajar. Ghazali (2021) menjelaskan bahwa kombinasi antara perspektif audit baru yang diperoleh melalui rotasi, sikap mental netral, dan alokasi sumber daya pengujian yang memadai yang didukung oleh biaya proporsional akan memitigasi risiko kegagalan dalam mendeteksi salah saji material. Kerangka konseptual ini mendasari hipotesis keempat penelitian, yaitu:

H4: Kualitas audit dipengaruhi secara simultan oleh independensi auditor, rotasi, dan audit fee.

B. Metodologi

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang menggabungkan teknik deskriptif dan konfirmatif. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan profil responden dan atribut dari setiap variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dan memastikan secara statistik ada atau tidaknya pengaruh antarvariabel.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan yang memiliki pengalaman mengaudit klien dari sektor manufaktur. Sampel ditentukan melalui metode *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut: (1) bekerja di KAP yang beroperasi secara aktif di Jakarta Selatan; (2) memiliki pengalaman sebelumnya atau saat ini dalam melaksanakan audit laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur; dan (3) menempati posisi minimal sebagai auditor junior dengan pengalaman profesional sekurang-kurangnya satu tahun. Berdasarkan standar tersebut, diperoleh 31 partisipan auditor dari 12 KAP di Jakarta Selatan, yang semuanya telah dikonfirmasi pernah menangani penugasan audit untuk perusahaan manufaktur selama periode 2024–2025.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang secara sistematis dan disebarkan secara elektronik (menggunakan Google Forms) kepada para partisipan. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan metrik untuk setiap variabel dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu tingkat pergantian auditor (X1), independensi auditor (X2), dan audit fee (X3), serta satu variabel dependen, yaitu kualitas audit (Y). Setiap variabel dinilai melalui lima indikator (butir pernyataan) dengan skala Likert lima poin.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui berbagai tahap: statistik deskriptif; penilaian validitas (korelasi momen-produk Pearson, dengan nilai r sebesar 0,355 untuk $n=31$ dan $\alpha=0,05$) dan evaluasi reliabilitas (Alpha Cronbach, dengan ambang batas $>0,70$); ...penilaian asumsi klasik, yang mencakup normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (metrik toleransi dan VIF), serta heteroskedastisitas (uji Glejser); dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji-t), dan uji simultan (uji-F) pada tingkat signifikansi 5%.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik Responden

Studi ini melibatkan 31 auditor dari 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di wilayah Jakarta Selatan yang memenuhi persyaratan sampel: memiliki pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan klien di sektor manufaktur serta menduduki posisi minimal sebagai auditor junior dengan masa kerja sekurang-kurangnya satu tahun. Para responden dinilai memiliki pengetahuan teknis dan pengalaman praktis yang memadai untuk menilai pelaksanaan rotasi auditor, independensi, audit fee, dan kualitas audit di tempat mereka bekerja.

2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap 20 butir pernyataan menunjukkan nilai rata-rata berkisar antara 2,16 hingga 4,65; nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,65 tercatat pada indikator

X1.2 (rotasi auditor), sedangkan nilai terendah sebesar 2,16 tercatat pada indikator X1.4. Seluruh nilai standar deviasi (0,425–0,992) berada di bawah nilai rata-ratanya masing-masing, yang mengindikasikan tingkat variabilitas data yang relatif rendah serta adanya kecenderungan keseragaman dalam jawaban responden. Akibatnya, pandangan para partisipan mengenai keempat variabel penelitian tersebut sebagian besar seragam; auditor dari kantor akuntan publik di Jakarta Selatan umumnya menilai ketiga variabel independen serta kualitas audit sebagai "sangat baik".

3. Uji Kualitas Data

Penilaian Validitas. Ke-20 butir pernyataan yang berkaitan dengan keempat variabel tersebut menghasilkan nilai r hitung antara 0,777 hingga 0,985; setiap butir melampaui nilai r yang disyaratkan (0,355) dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, setiap butir pernyataan dinyatakan valid.

Penilaian Reliabilitas. Koefisien *Cronbach's Alpha* untuk rotasi auditor, independensi auditor, audit fee, dan kualitas audit masing-masing adalah 0,939; 0,987; 0,971; dan 0,967. Karena seluruh nilai tersebut melampaui ambang batas 0,70, instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Rotasi Auditor (X1)	0,939	Reliabel
Independensi Auditor (X2)	0,987	Reliabel
Audit Fee (X3)	0,971	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,967	Reliabel

Sumber: Data SPSS, 2026, diolah

4. Uji Asumsi Klasik

Nilai Asymp. Sig. (dua sisi) yang diperoleh dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,069, yang melebihi 0,05; dengan demikian, data residual dianggap berdistribusi normal. Penilaian multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance untuk rotasi auditor, independensi auditor, dan audit fee masing-masing sebesar 0,966, 0,934, dan 0,910 (semuanya >0,10), serta nilai VIF sebesar 1,035, 1,071, dan 1,099 (semuanya <10), yang menandakan tidak adanya multikolinieritas. Metode Glejser untuk menguji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,055, 0,403, dan 0,558 untuk rotasi auditor, independensi auditor, serta audit fee (semua >0,05), yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut memiliki homoskedastisitas. Ketiga hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

5. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Konstanta	6,004	2,325	-	2,582	0,016
Rotasi Auditor (X1)	0,226	0,088	0,366	2,577	0,016
Independensi Auditor (X2)	0,189	0,076	0,361	2,498	0,019
Audit Fee (X3)	0,232	0,099	0,343	2,343	0,027

Sumber: Data SPSS, 2026, diolah

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,004 + 0,226 \times X_1 + 0,189 \times X_2 + 0,232 \times X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 6,004 menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel independen tidak berubah, kualitas audit bernilai 6,004. Ketiga koefisien regresi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada rotasi auditor, independensi auditor, atau audit fee umumnya berkaitan dengan peningkatan kualitas audit; dampak relatif yang paling signifikan berasal dari rotasi auditor (Beta = 0,366), diikuti oleh independensi auditor (Beta = 0,361) dan audit fee (Beta = 0,343).

Pengujian Parsial (Uji-t). Rotasi auditor menghasilkan nilai t -hitung sebesar 2,577, yang melebihi nilai t tabel adalah 2,05183, dengan tingkat signifikansi 0,016 (di bawah 0,05); oleh karena itu, H_1 diterima. Mengenai independensi auditor, nilai t yang dihitung sebesar

2,498 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 2,05183, dengan tingkat signifikansi 0,019 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, H_2 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung untuk audit fee sebesar 2,343, yang lebih besar dari nilai t kritis sebesar 2,05183 pada tingkat signifikansi 0,027 (kurang dari 0,05); oleh karena itu, H_3 diterima. Jadi, masing-masing dari ketiga faktor independen tersebut menyediakan dampak parsial, positif, dan substansial terhadap mutu audit.

Pengujian Simultan (Uji F). Uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 8,083 yang melampaui nilai F-tabel sebesar 3,354, dengan tingkat signifikansi 0,001 (kurang dari 0,05); dengan demikian, H_4 diterima. Rotasi auditor, independensi auditor, dan audit fee secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan model regresi tersebut dinilai tepat.

Uji Koefisien Determinasi Nilai R yang mencapai 0,688 dan R-Square (R^2) sebesar 0,473 mengindikasikan bahwa rotasi auditor, independensi, dan audit fee menjelaskan 47,3% varians dalam kualitas audit, sedangkan 52,7% sisanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti kompetensi auditor, pengalaman, atau skeptisisme profesional.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Sig.	Kriteria	Keputusan
H1: Rotasi Auditor → Kualitas Audit	0,016	< 0,05	Diterima
H2: Independensi Auditor → Kualitas Audit	0,019	< 0,05	Diterima
H3: Audit Fee → Kualitas Audit	0,027	< 0,05	Diterima
H4: X1, X2, X3 (simultan) → Kualitas Audit	0,001	< 0,05	Diterima

Sumber: Data SPSS, 2026, diolah

Pembahasan

1. Dampak Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Temuan menunjukkan bahwa rotasi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan Teori Agensi, yang menyatakan bahwa rotasi auditor mendorong skeptisisme profesional dan memitigasi risiko auditor terjebak dalam "ancaman keakraban" (*familiarity threat*) akibat hubungan yang terlalu lama dengan klien. Pandangan positif responden mengenai penerapan rotasi auditor di kantor akuntan publik di Jakarta Selatan mengindikasikan bahwa sistem ini berjalan secara efisien dan menawarkan perspektif audit baru untuk mendeteksi risiko salah saji material dalam laporan keuangan klien manufaktur. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dkk. (2024) serta Fathoni dan Syarif (2024); namun demikian, sangatlah penting untuk menerapkan proses transisi yang kokoh guna memfasilitasi adaptasi yang efektif bagi auditor pengganti terhadap kompleksitas operasional klien manufaktur, sebagaimana disoroti oleh Mutianisa, Febriyanti, dan Sajekti (2024).

2. Dampak Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor terbukti memberikan dampak yang bermanfaat dan signifikan terhadap kualitas audit, yang memperkuat kesimpulan Febriyanti (2023) serta Fauzan dan Syarif (2024). Sikap yang mencerminkan ketidakberpihakan, integritas, dan independensi dari pengaruh klien memungkinkan auditor untuk mengungkap ketidaksesuaian atau aktivitas kecurangan secara terbuka, sehingga meningkatkan keandalan opini audit yang dihasilkan bagi Laporan keuangan untuk pengguna. Dalam kerangka Teori Keagenan, keberadaan independensi adalah prasyarat esensial bagi auditor untuk dapat berperan efektif sebagai perantara dalam mengatasi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

3. Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Biaya audit terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sejalan dengan kesimpulan Febriyanti (2023). Audit fee yang sepadan dengan tingkat kompleksitas dan risiko penugasan memungkinkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengalokasikan waktu, staf, dan prosedur substantif secara efektif, sehingga mencegah perlunya pengurangan prosedur audit demi penghematan biaya. Bagi klien di sektor manufaktur, yang dicirikan oleh volume transaksi tinggi dan penilaian persediaan yang rumit, audit fee yang memadai sangat penting agar auditor dapat melaksanakan pengujian substantif secara menyeluruh.

4. Dampak Simultan Faktor-Faktor tersebut terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor, independensi auditor, dan audit fee bersama secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas audit, dengan kontribusi sebesar

47,3% terhadap varians. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor Yang terakhir ini semakin melengkapi upaya dalam menciptakan sistem pengawasan audit yang komprehensif: rotasi memberikan perspektif pemeriksaan yang segar, independensi menjaga objektivitas, dan audit fee menjamin ketersediaan sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan prosedur audit. Namun, besarnya variasi yang tidak dijelaskan (52,7%) mengindikasikan bahwa kualitas audit pada KAP yang melayani klien manufaktur juga dipengaruhi oleh elemen-elemen eksternal dari model seperti kompetensi auditor, pengalaman, tekanan anggaran waktu, dan skeptisisme profesional yang perlu mendapat perhatian dalam penelitian mendatang.

D. Kesimpulan

Analisis menunjukkan bahwa rotasi auditor, independensi auditor, dan audit fee masing-masing menyediakan dampak parsial yang konstruktif dan substansial terhadap mutu audit. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan pengaruh yang cukup besar, menjelaskan 47,3% variasi kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan yang melayani klien sektor manufaktur. Secara keseluruhan, responden (auditor) menilai kualitas audit, rotasi auditor, independensi, dan audit fee di KAP tersebut berada pada tingkat yang baik. Temuan ini menegaskan perlunya KAP untuk secara konsisten menerapkan rotasi auditor wajib dan memastikan auditor menjaga independensi sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta kode etik. Lebih lanjut, KAP sebaiknya menetapkan audit fee yang secara komprehensif mencerminkan kompleksitas dan risiko penugasan guna mendukung kualitas audit yang optimal, khususnya bagi klien di sektor manufaktur.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ukuran sampel yang relatif kecil (31 responden) dan cakupan geografis yang terbatas (Jakarta Selatan), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Variabel independen yang dianalisis terbatas pada tiga elemen; Nilai R^2 sebesar 47,3% mengindikasikan adanya faktor-faktor tambahan yang tidak tercakup dalam model. Penelitian yang selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan geografis dan meningkatkan jumlah pengambilan sampel, mengintegrasikan variabel tambahan seperti kompetensi, pengalaman, atau skeptisisme profesional auditor serta menggunakan beragam teknik pengumpulan data, termasuk wawancara atau observasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengapresiasi kontribusi para manajemen dan auditor dari 12 kantor akuntan publik di Jakarta Selatan yang telah berpartisipasi dalam survei ini, serta kepada Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia atas segala bentuk dukungan yang diberikan selama proses sehingga penelitian berlangsung dengan baik.

E. Referensi

- Agoes, S. (2023). Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik. Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). Auditing and assurance services: An integrated approach (17th ed.). Pearson.
- Effendi, Kusumawardani, & Herlina. (2024). Pergantian auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit konsumen primer. Jurnal Akuntansi Inaba, 3(1).
- Fathoni, & Syarif, D. (2024). Pengaruh pergantian auditor, independensi auditor, dan audit delay terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi Inaba, 3(2).
- Fauzan, & Syarif, D. (2024). Pengaruh independensi auditor, skeptisme profesional, audit fee terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi Inaba, 3(2).
- Febriyanti. (2023). Pengaruh independensi, fee audit, kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi Inaba, 2(2).
- Febriyanti, & Syarif, D. (2022). Auditing in the public interest: An analysis of research on the code of ethics of the public accounting profession. Journal of Accounting Inaba, 1(1).
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar profesional akuntan publik (SPAP). Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs

- and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Mutianisa, Febriyanti, & Sajekti. (2024). Pengaruh auditor switching, audit fee, audit committee, dan firm size terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Inaba*, 3(1).
- Prasetyo, Kusumawardani, & Herlina. (2024). Pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Inaba*, 3(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.